

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam memiliki banyak keistimewaan salah satunya adalah mengajar-kan para umatnya agar dapat melakukan kegiatan praktik ekonomi sesuai dengan norma dan syariah Islam. Bahkan, telah diakui oleh para ekonomi muslim ataupun nonmuslim. Perkembangan ekonomi yang semakin maju ini di buktikan dengan meningkatnya jumlah produk-produk investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi dapat berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada *asset real* (tanah, emas, atau bangunan) maupun pada aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan kegiatan investasi yang umum dilakukan di pasar modal.¹

Pasar modal adalah pasar dimana didalamnya terdapat berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta.² Pasar modal memiliki peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran

¹ Iyah faniyah, *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2017) hml. 61

² Suad husna, *Manajemen Keuangan (Teori Dan Penerapan)*, Yogyakarta: BPFE, 1996. Ed Ke-4. hlm. 3

modal.³ Dalam pasar modal instrument yang dijual belikan ialah saham, obligasi, warrant, right, obligasi korversi dan dua berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (put atau call). Pasar modal diharapkan menjadi alternatif berinvestasi yang efektif. Fungsi utama pasar modal ialah sebagai sarana untuk membentuk modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor atau institusi perusahaan dalam bentuk surat berharga jangka panjang (efek) seperti obligasi dan saham. Efek ialah surat berharga jangka panjang yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek.⁴ Pasar modal juga membawa perubahan besar pada kualitas informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan. Karena keputusan yang dikeluarkan oleh investor dilandaskan dari informasi yang diterima baik yang tersedia di public maupun informasi privat.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia kini semakin meningkat sampai dengan pertengahan Juli 2007 menunjukkan prospek yang sangat menggemblarkan. Pengukuran keseluruhan dengan menggunakan Sharpe Indeks, kinerja saham syariah mengalami peningkatan.⁵ Baik itu saham-saham yang terdaftar pada JII dan ISSI

³ Khaerul umum, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. (Bandung: pustaka setia. 2010) hlm. 34

⁴ Herlan Firmansyah dan Dadang H Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014) hlm 80-88

⁵ Definisi yang dipublikasikan oleh editor Islam Cendikia "Perkembangan pasar modal syariah" dalam www.islamcendikia.com/amp/2014/03/perkembangan-pasar-modal-syariah-di-indonesia-htmle di akses pada tanggal 10 Juli 2019

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek syariah (DES). ISSI juga mengalami perubahan setiap 6 bulan sekali. ISSI juga melakukan konsituen penyesuaian apabila ada saham syariah yang tercatat atau di hapuskan dari DES. Pada tanggal 12 Mei sampai dengan 2 September 2016 ISSI naik sebesar 45% ini menggambarkan kinerja saham-saham syariah pada periode tersebut mengalami kenaikan diatas saham-saham secara umum pada BEI.⁶

Salah satu perusahaan yang terdaftar ke dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Elnusa Tbk. PT Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain : Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan.

Sebagai bagian dari afiliasi Pertamina, pemegang saham pengendali Elnusa memberikan kontribusi yang sangat besar atas keberadaan Elnusa saat ini. Elnusa memiliki 40 tahun lebih pengalaman di industri jasa migas dengan klien baik perusahaan nasional maupun internasional. Elnusa merupakan market leader di industri jasa migas dengan keahlian yang mumpuni dan membawa sampai kancan pasar internasional.

⁶ Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2012), hlm.183

Elnusa mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina.

Pada Oktober 2007, Elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (Integrated Upstream Oil and Gas Services Company). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi. PT Elnusa Tbk secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008. Dengan sikap profesional, transparansi, clean dan dengan etika bisnis yang terpercaya, Elnusa siap untuk menghadapi tantangan baik secara regional, nasional maupun internasional. Saat ini, Elnusa merupakan pemimpin di sektor jasa migas dengan kliennya yang merupakan perusahaan nasional maupun multi-nasional.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak di gunakan oleh para investor karena keuntungannya yang diperoleh lebih besar dan dana yang di butuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika di dibandingkan dengan obligasi. Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.⁷

⁷ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan Panduan Investasi Saham Dari A Sampai Z*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2006), halaman 31.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (return) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu *Earning Per Share* (EPS) menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap saham yang diinvestasikan.⁸

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus di perhatikan dalam analisis perusahaan, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) ini di harapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi.⁹

Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena kemampuan yang di peroleh para investor juga semakin tinggi. Dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dari suatu perusahaan.¹⁰

⁸ Kumala shinta, “ *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share* “, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3 Nomor 2 (Semarang : Universitas Diponegoro , 2014), hlm 1.

⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm 373.

¹⁰ Kumala Shinta “ *Pengaruh kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share*”, Diponegoro Jurnal Of Accounting, Volume 3 Nomor 2 (Semarang : Universitas Diponegoro,2014), hlm 3.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Para investor sangat menaruh perhatian pada rasio keuangan khususnya tingkat profitabilitas, karena *Earning Per Share* (EPS) sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur pencapaian profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) ¹¹

Current Ratio (CR) Merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. *Current Ratio* atau disebut juga rasio lancar merupakan salah satu cara mengukur rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rasio lancar diukur dengan rumus aktiva lancar dibagi hutang lancar.¹² Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat laba yang diterima investor juga semakin besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earning per share*.

Return On Assets (ROA) Merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh

¹¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta,2012), hlm 116.

¹² Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta :Edisi keempat.BPFE,2012) hlm 116

perusahaan.¹³ *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dimiliki perusahaan. Dan keuntungan perusahaan meningkat maka akan meningkat pula *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut begitupun akan meningkatkan deviden perusahaan. Jika *Current Ratio* dan *Return On Assets* naik maka *Earning Per Share* yang diperoleh para investor akan naik

Berikut ini adalah data *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Elnusa Tbk dari tahun 2009-2018 yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Elnusa , Tbk. 2009-2018

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)		<i>Return On Assets</i> (ROA)		<i>Earning Per Share</i> (EPS)		
	(%)		(%)		(RP)	(%)	
2009	1,39	↑	11,00	↑	63,88	19,60	↑
2010	1,62	↑	2,00	↓	8,76	2,69	↓
2011	1,25	↓	-1,0	↓	4,13	1,27	↓
2012	1,37	↑	2,98	↑	18,58	5,70	↑
2013	1,60	↑	5,45	↑	33,24	10,19	↑
2014	1,62	↑	10,00	↑	29,88	9,16	↓
2015	1,44	↓	8,52	↓	52,03	15,96	↑
2016	1,49	↑	7,42	↓	43,31	13,28	↓
2017	1,35	↓	5,09	↓	34,36	10,54	↓
2018	1,49	↑	4,88	↓	37,86	11,61	↑

Sumber: Laporan Keuangan Web www.elnusa.paper.com PT.Elnusa, Tbk .

¹³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Edisi kedelapan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 222

Berdasarkan data di atas, terlihat perkembangan, *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ditabel terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) tahun 2009 dan 2010 mengalami kenaikan dengan nominal 1,62 pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sampai 1,25 Tahun 2012 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,62 . Kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sampai 1,44 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 1,49. kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sampai 1,35 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,49.

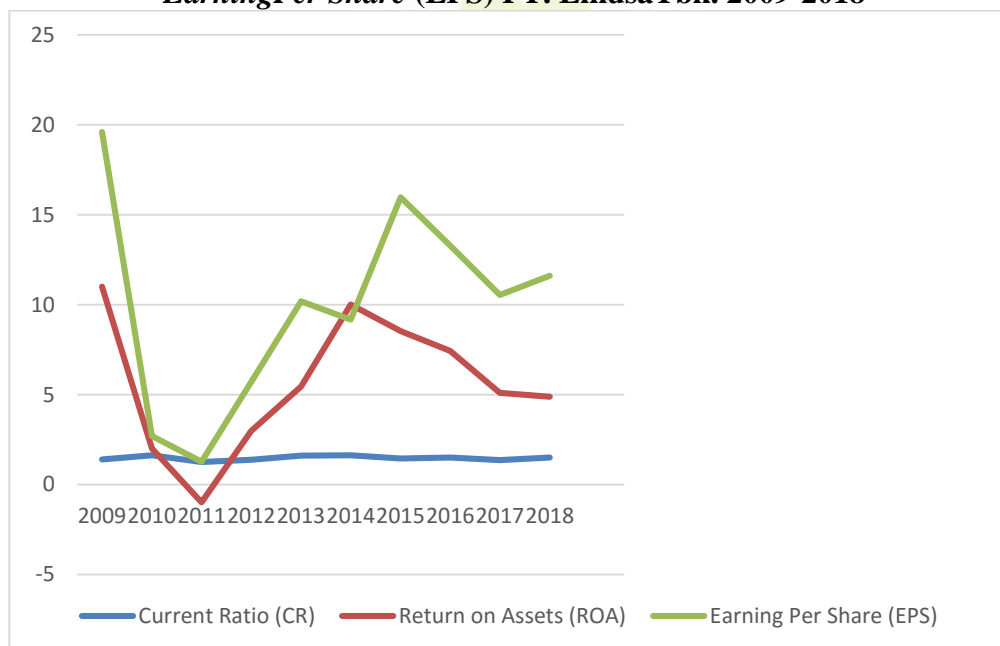
Return On Assets (ROA) pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 11,00 dan pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan sebesar -1,0 dan pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,00. Tahun 2015 sampai 2018 penurunan sampai 4,88.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) pada PT elnusa Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 63,88 dan pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan sebesar 4,13. Tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 32,97. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,34. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 52,03. Tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 34,36 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 37,86.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa, *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Kenaikan dan penurunan dari *Current Ratio* (CR) dan

Return On Assets (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maupun faktor eksternal perusahaan seperti persaingan dari perusahaan lain yang sejenis ataupun faktor lainnya. Untuk melihat pertumbuhan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1
Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Elnusa Tbk. 2009-2018



Berdasarkan data grafik di atas, maka penulis berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) dapat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Alasannya, *Earning Per Share* (EPS) menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan perolehan keuntungan para pemegang saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap**

Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2009-2018 (Studi di PT. Elnusa Tbk.)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) diduga memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Selanjutnya penulis merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT.Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT.Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT.Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) Secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT.Elnusa Tbk. Periode 2009-2018
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Elnusa Tbk. periode 2009-2018

3. Untuk mengetahui dan menganalisis dan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT.Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018.

B. Kegunaan Penelitian

Mengacu Pada latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan, baik itu secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraian sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS). PT.Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). PT.Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.

- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

